



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu sektor yang mampu menunjang perekonomian suatu negara. Peternakan di Indonesia memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan. Hal ini karena sektor pertaniannya cukup baik serta iklim dan lahan yang tersedia cukup mendukung. Di lain pihak, daya produksi ternak lokal yang ada masih tergolong rendah sehingga target minimal konsumsi protein hewani asal ternak belum terpenuhi.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Peternakan (2008) rata-rata konsumsi protein hewani (daging) masyarakat Indonesia baru mencapai 2,62 g/kapita/hari dari sasaran yang diinginkan yakni 6 g/kapita/hari. Produksi daging itik sebanyak 25.782 ton, daging ayam ras petelur sebanyak 55.099 ton, daging ayam buras 247.725 ton dan daging ayam ras pedaging sebanyak 1.101.765 ton (Ditjen Peternakan Departemen Pertanian, 2009). Berdasarkan data tersebut, sumbangan daging asal ternak itik paling rendah, hanya 1,80% dari total daging asal unggas. Salah satu penyebabnya adalah karena daging itik memiliki karakteristik khas yaitu bau amis, dan kondisi ini membuat penolakan bagi konsumen yang belum terbiasa.

Bau amis dapat dikurangi dengan cara memodifikasi pakan yang diberikan, diantaranya pemberian antioksidan dalam pakan. Antioksidan dapat berasal dari buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman herbal dan sintetis (buatan manusia). Salah satu tanaman herbal yang sudah dikenal bermanfaat mengurangi bau badan, adalah tanaman beluntas. Selain dapat mengurangi bau badan, daun beluntas juga bermanfaat memperlancar pencernaan dan menambah nafsu makan. Namun demikian, daun beluntas juga memiliki zat antinutrien diantaranya adalah tanin yang dapat memberikan efek negatif pada pertumbuhan ternak. Pemberian pakan yang mengandung tanin sebesar 0,5% atau lebih pada unggas menyebabkan penekanan pertumbuhan (Widodo, 2002). Hasil penelitian Wahyudin (2006), pemberian beluntas sebanyak 1% dan 2% menghasilkan konversi pakan itik lebih besar dibandingkan kontrol. Oleh karena itu, pada penelitian ini penggunaan beluntas diturunkan menjadi 0,5%. Untuk mengganti kekurangan antioksidan karena penurunan penggunaan beluntas digunakan vitamin C dan vitamin E sebagai



antioksidan sintetis. Vitamin C dan vitamin E diperlukan dalam metabolisme tubuh dan pertumbuhan normal.

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung daun beluntas 0,5%, serta kombinasinya dengan vitamin C dan E dalam pakan itik cihateup jantan terhadap persentase karkas, dada, paha dan lemak abdomen umur 10 minggu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.